

Studi Deskriptif Implementasi Pendidikan Karakter Pada SD Karakter Az-Zahra Kota Bandung

Syifa Rizqiya Laila Fadlillah, Eneng Nurlaili Wangi, Nanan Nuraini

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

syifarizqiya@gmail.com

Abstract—The Az-Zahra Character Elementary School, Bandung City, has Islamic learning targets that aim to instill Islamic values in the character of its students. This learning target aims to address ethical issues and the quality of Indonesian human resources, which at least can be implemented in the family and surrounding communities. The learning targets that the school has are in line with the character school proposed by Thomas Lickona. This study is to get an overview of the application of character education and its effectiveness in the Az-Zahra Character Elementary School, Bandung City. The research method used is quantitative research with descriptive studies. Using Simple Random Sampling with a sample of 64 people. The measuring instrument used is based on the theory of character education by Thomas Lickona, namely School As A Caring Community Profile-II and Respect & Responsibility School Culture Survey. The results showed that the percentage of the effectiveness of the application of character education in schools was high, meaning that character education had been implemented properly in schools. However, there are several aspects that can be improved in order to maximize the value of the effectiveness of the implementation of character education in schools, namely in the adult category, namely Student Friendship and Belonging and Students Shaping Of Their Environment. And aspects of the student category are Student Friendship and Belonging, Students Shaping Of Their Environment, Support Care By Faculty and Bullying. Based on these results, it is hoped that the school will further improve the character education program. In addition, schools also need to work with parents to create students who have good character.

Keywords—Character Education, School, Teachers, Students, Az-Zahra Character Elementary School

Abstrak—SD Karakter Az-Zahra Kota Bandung memiliki target pembelajaran islami yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada karakter siswa nya. Target pembelajaran ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan etika dan kualitas SDM Indonesia, yang setidaknya dapat diimplementasikan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Target pembelajaran yang dimiliki sekolah sejalan dengan sekolah karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai penerapan pendidikan karakter beserta efektifitas pelaksanaannya di SD Karakter Az-Zahra Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan studi deskriptif. Menggunakan *Simple Random Sampling* dengan sampel sebanyak 64 orang. Alat ukur yang digunakan disusun berdasarkan teori Pendidikan

Karakter oleh Thomas Lickona yaitu *School As A Caring Community Profile-II* dan *Respect & Responsibility School Culture Survey*. Hasil penelitian menunjukkan, prosentase efektivitas penerapan pendidikan karakter di sekolah termasuk tinggi artinya adalah pendidikan karakter telah diterapkan dengan baik sekolah. Namun terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan guna memaksimalkan nilai efektivitas penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu pada kategori dewasa adalah *Student Friendship and Belonging* dan *Students Shaping Of Their Environment*. Dan aspek pada kategori siswa yaitu *Student Friendship and Belonging*, *Students Shaping Of Their Environment*, *Support Care By Faculty* dan *Bullying*. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan pihak sekolah lebih meningkatkan program pendidikan karakter. Selain itu, sekolah juga perlu bekerjasama dengan orang tua untuk menciptakan siswa yang memiliki karakter yang baik.

Kata Kunci—Pendidikan Karakter, Sekolah, Guru, Siswa, SD Karakter Az-Zahra.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter menurut Dirjen Dikti adalah pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari sepenuh hati (Aeni, 2014). Namun, pendidikan karakter sering diabaikan dampaknya terhadap kualitas individu. Sebagian besar lembaga pendidikan masih mengedepankan pencapaian akademik tanpa memprioritaskan karakter yang baik pada individu.

Bank Dunia (2018) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia berada pada peringkat 87 dari 157 negara. (Bank Dunia, 2018). Berdasarkan Pusat Data Statistik tahun 2017, terdapat beberapa tindakan kriminal yang terjadi di Jawa Barat menduduki peringkat ke-4. Salah satunya adalah Kota Bandung yang memiliki kriminalitas tingkat tertinggi berdasarkan data tahun 2017. Frekuensi tertinggi dari jenis kriminalitas yang terjadi adalah pencurian dengan kekerasan, curanmor, penipuan dan penganiayaan. Dalam rangka Hari Pendidikan Nasional 2019, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis hasil pengawasan kasus yang didominasi oleh perundungan, kekerasan fisik dan kekerasan seksual. Berdasarkan

jenjang pendidikan, jenjang SD/ sederajat termasuk kasus tertinggi yaitu sebanyak 25 kasus atau mencapai 67 persen (KPAI, 2019). Terlihat dari berbagai kasus penyimpangan dan kejahatan moral yang terjadi, menjadi jelas bahwa karakter sebagian besar warga sudah pada tahap mengkhawatirkan. Oleh karena itu, wspanendidikan nasional tidak hanya bertujuan menghasilkan manusia cerdas dan terampil, tetapi juga karakter yang mulia (Sukardi, 2016).

Pemerintah Indonesia menciptakan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Salah satu agenda penting dari GNRM adalah nawacita yaitu penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari revolusi mental. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah salah satu gerakan yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. PPK memiliki nilai-nilai utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas (Kemdikbud, 2019). Urgensi dari PPK ini adalah untuk membangun SDM yang merupakan pondasi pembangunan bangsa (Anshori, 2017).

Pemerintah Kota Bandung juga melakukan sebuah upaya salah satu nya adalah Bandung Masagi. Bandung Masagi mengandung empat prinsip utama masyarakat Sunda dalam mengamalkan kehidupan, yakni silih asih (kemanusiaan), silih asah (mencerdaskan), silih asuh (mendampingi), dan silih wawangi (menyampaikan hal-hal positif). Keempat prinsip tersebut diwujudkan dalam empat program utama, yakni cinta agama, jaga budaya, bela negara dan cinta lingkungan (Dinas Pendidikan, 2017).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat berperan. Salah satunya yaitu sekolah dasar yang merupakan jenjang pendidikan yang dini dan berada dalam rentang waktu yang lebih lama dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Siswa Sekolah Dasar rata-rata berusia 7-11 tahun dimana menurut teori Perkembangan Piaget, mereka sedang berada pada tahap konkrit operasional, siswa mulai berfikir secara operasional untuk mengklasifikasikan apa yang ada di sekitarnya (Santrock, 2004 : 55).

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh Aeni, pendidikan karakter di Sekolah Dasar merupakan upaya untuk membangun karakter atau akhlak. Pada usia ini siswa harus sudah memiliki sikap tanggung jawab, kepedulian dan kemandirian sesuai dengan tahap perkembangan moral mereka. Proses pendidikan karakter kepada siswa SD harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan pembentukan karakter pada usia ini (Aeni, 2014).

Menurut data Departemen Pendidikan Nasional Kota Bandung, terdapat 545 sekolah dasar (sederajat) baik negeri maupun swasta yang berada di 30 Kecamatan yang berada di Kota Bandung. Program Pendidikan karakter sudah mulai diterapkan di berbagai sekolah di Kota Bandung, salah satunya adalah SD Karakter Az-Zahra. SD Karakter Az-Zahra adalah satu-satunya sekolah yang menamai sekolah tersebut dengan istilah "Karakter". Visi dari SD Karakter Az-Zahra yaitu terwujudnya peserta

didik yang berkarakter islami, kreatif, berwawasan luas dan cinta lingkungan. Kurikulum yang digunakan adalah perpaduan antara kurikulum nasional dengan kurikulum khas SD Karakter Az-Zahra. Target pembelajaran ini ini bertujuan agar siswa tidak hanya memiliki kompetensi akademis dan religius, tetapi juga mempunyai karakter yang baik, kematangan pribadi dan pengetahuan yang luas.

Berdasarkan pilar Bandung Masagi, penerapan pendidikan karakter di sekolah ini lebih menekankan pada nilai cinta agama berupa pembiasaan keislaman sehari-hari. Kepala Sekolah pun pernah mendapatkan penghargaan berupa Penilaian Kepala Sekolah dengan nilai tertinggi se-kecamatan Cibeunying Kidul yang menunjukkan bahwa terdapat pencapaian di sekolah tersebut. Selain itu, terdapat testimoni dari orang tua yang menyatakan bahwa sekolah ini aman untuk Anak Berkebutuhan Khusus, karena banyak siswa pindahan dari sekolah lain yang merasa nyaman berada di sekolah ini dibanding sekolah sebelumnya, dimana mereka merasa dihargai dan tidak mendapatkan perundungan dari siswa lainnya.

Lickona mengatakan bahwa Pendidikan Karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai inti yang baik untuk individu dan masyarakat (Lickona, 1991). Ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter, tanpa adanya ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan efektif. Menurut Lickona, sikap hormat dan tanggung jawab merupakan karakter mendasar yang wajib dipahami oleh setiap manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Selain itu nilai dan moral tidak hanya menjadi tugas bagi orang tua saja melainkan seluruh masyarakat termasuk lembaga pendidikan sekolah. Dengan kata lain, merupakan nilai moral yang universal sehingga sangat penting diajarkan, terutama di sekolah (Husni, 2015).

Berdasarkan literatur yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pentingnya melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Sehingga peneliti tertarik dan bertujuan untuk mengambil judul "Studi Deskriptif Implementasi Pendidikan Karakter Pada SD Karakter Az-Zahra Kota Bandung."

II. LANDASAN TEORI

A. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter dalam Islam berlandaskan Al-Quran dan Hadits.. Salah satu ayat Quran yang menjelaskan yaitu "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat ma'ruf (kebaikan) dan cegahlah (mereka) dari apa yang munkar (kejelekan). Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)." (Q.S. Luqman ayat 17). Juga hadits yang berbunyi, "Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan adab (budi pekerti) yang baik."

(HR. Ibnu Majah).

Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat. Dalam membangun pendidikan karakter ada tiga komponen yang penting yaitu *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral), *Moral Feeling* (Perasaan Moral), dan *Moral Action* (Tindakan Moral). Tanpa adanya ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan efektif (Lickona, 1991).

B. *Komponen Karakter Yang Baik*

Ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral), *Moral Feeling* (Perasaan Moral), dan *Moral Action* (Tindakan Moral). Lickona mengatakan tanpa adanya ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan efektif (Lickona, 1991).

C. *Nilai Menghormati dan Tanggung Jawab*

Dalam hal ini guru diharuskan untuk mengarahkan hal-hal tersebut untuk membangun manusia yang etis dan berilmu.

1. Nilai Menghormati

Nilai menghormati tidak hanya untuk diri kita tetapi juga menghormati orang lain. Menghormati diri sendiri yaitu memperlakukan diri kita sebagaimana adanya yang memiliki nilai secara alami. Sedangkan menghormati orang lain yaitu memperlakukan semua orang bahkan orang-orang yang tidak kita sukai sebagai manusia yang memiliki nilai tinggi dan memiliki hak yang sama sebagai individu. Mengucapkan maaf, tolong dan terima kasih merupakan bentuk kesopanan umum yang harus dimiliki setiap manusia dalam memperlakukan orang lain sebagai bentuk menghargai.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan untuk saling melindungi satu sama lain. Sebuah tanggung jawab 'moral' tidak meminta kita untuk mengorbankan diri untuk orang lain tetapi bersifat untuk mencoba, melalui cara apapun yang kita dapat, mendukung satu sama lain, meringankan beban sesama dan membuat dunia sebagai tempat yang lebih baik bagi semua orang. Hal lain mengenai tanggung jawab yaitu menjaga komitmen yang telah kita buat bersama orang lain yang artinya jika dilanggar kita akan membuat masalah baru dalam hidup orang lain. Tanggung jawab juga berarti melaksanakan sebuah kewajiban atau pekerjaan dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.

D. *Melibatkan Seluruh Komunitas Dalam Membangun Karakter*

Sekolah dan keluarga yang bekerja sama merupakan peran yang kuat bagi karakter. Kita perlu menciptakan komunitas berkarakter, komunitas yang mengelilingi anak-anak dengan model dan pesan yang mendukung sekolah dan orang tua dalam usaha membangun karakter (Lickona, 2004). 15 Strategi tersebut, yaitu :

- a. Menjalin kerjasama Sekolah-Komunitas
- b. Ikatan keluarga diperkuat
- c. Berkomitmen untuk menjadi komunitas berkarakter
- d. Menciptakan kelompok kepemimpinan
- e. Memberi kesempatan orang lain untuk bergabung
- f. Memberikan pelatihan kepemimpinan
- g. Melibatkan pebisnis
- h. Mendorong kesadaran komunitas akan karakter
- i. Mengintegrasikan karakter ke dalam seluruh program komunitas
- j. Menciptakan peranan khusus bagi polisi
- k. Memberikan anak pengertian mengenai peran kepemimpinan
- l. Menghargai karakter yang baik
- m. Para relawan komunitas diminta untuk mengajarkan karakter di sekolah

E. *Sekolah Berkarakter*

Pendidikan karakter merupakan cara menjadikan sekolah berkarakter, satu tempat yang mengedepankan karakter. Strategi untuk menjadi sekolah berkarakter dapat dirangkum menjadi keterlibatan, siswa keterlibatan orang tua dan keterlibatan staff sekolah (Lickona, 2004). Terdapat 17 strategi keterlibatan sekolah yaitu :

- a. Menciptakan Tonggak
- b. Memiliki motto atau visi
- c. Mencari dukungan kepala sekolah untuk membuat karakter menjadi prioritas
- d. Membentuk kelompok kepemimpinan
- e. Mengembangkan basis pengetahuan
- f. Mengenalkan konsep pendidikan karakter
- g. Mempertimbangkan tipe kepribadian siswa
- h. Mempertimbangkan makna pendidikan karakter bagi pribadi
- i. Mempertimbangkan pelaksanaan pendidikan karakter
- j. Menganalisis kebudayaan sekolah
- k. Memilih prioritas untuk meningkatkan pendidikan karakter
- l. Berkomitmen menjadi sekolah berkarakter
- m. Merencanakan program pendidikan karakter berkualitas
- n. Memilih strategi organisasi
- o. Membuat penilaian

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL KESELURUHAN ALAT UKUR SCHOOL AS CARING COMMUNITY PROFILE-II DAN RESPECT AND RESPONSIBILITY

	Aspek	Kelompok	Presentase
School As Caring Community Profile-II	Student Respect	Dewasa	73% tinggi
		Siswa	48,1% tinggi
	Student Friendship and Belonging	Dewasa	59,5% sedang
		Siswa	51,9% rendah
	Students Shaping Of Their Environment	Dewasa	62,2% sedang
		Siswa	51,9% rendah
Support Care By Faculty	Dewasa	Dewasa	70,27% tinggi
		Siswa	48,1% sedang
Support Care By Parents	Dewasa	Dewasa	84,2% tinggi
		Siswa	51,9% tinggi
Respect And Responsibility	Menghargai	Dewasa	100% tinggi
		Siswa	74,1% tinggi
	Tanggung Jawab	Dewasa	100% tinggi
		Siswa	74,1% tinggi
	Perundungan	Siswa	70,4% sedang

A. PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil dari pengolahan data sebelumnya, baik pada alat ukur SCCP II dan *Respect and Responsibility* dikelompokkan per aspek dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengolahan dibagi menjadi beberapa bagian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana sekolah menerapkan aspek-aspek dari pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, kemudian melihat pada aspek mana sekolah sudah dapat dikatakan baik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dan pada aspek mana yang dianggap masih perlu peningkatan dalam pelaksanaannya, kemudian bertujuan pula untuk melihat apakah secara keseluruhan sekolah sudah mengimplementasikan pendidikan karakter dengan baik apabila mengacu pada teori yang digunakan.

B. Alat ukur School As Caring Community Profile-II

Aspek *Student Respect* yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian jumlah orang dewasa (73%) maupun siswa (48,1%) memiliki pengetahuan dan sudah mampu menghargai siswa lainnya dan menghargai guru. Sebagian lagi hanya mengetahui tanpa melakukan sikap menghargai. Dengan demikian, sikap menghargai kepada sesama siswa dan orang dewasa lainnya termasuk guru dan orang tua di lingkungan sekolah sesuai dengan pernyataan Lickona (2012) bahwa *respect* adalah perilaku yang menunjukkan rasa hormat kepada seseorang atau kepada sesuatu yang berharga. Siswa diberi penghargaan seperti pujian, stiker bintang dan senyuman oleh guru jika melakukan perilaku baik, sehingga mereka merasa senang. Setelah itu, beberapa siswa menjadi terbiasa untuk melakukan hal tersebut tanpa diperintah. Siswa berusaha menghargai guru dengan cara menghormatinya di sekolah

Begitu pun dengan Aspek *Support by Parent* yang termasuk kategori tinggi baik pada partisipasi siswa (51,9%) maupun dewasa (84,2%). Aspek yang tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian jumlah orang dewasa memiliki pengetahuan dan mendapatkan dukungan dari orang tua untuk melakukan perilaku berkarakter di lingkungan sekolah. Lickona (2012) mengatakan bahwa komunitas untuk meningkatkan karakter dan keefektifannya dengan sekolah dapat melayani siswa dan membantu sebuah komunitas dan masyarakat berkarakter. Kepala sekolah memberi penghargaan berupa pujian kepada guru yang telah melakukan perilaku yang baik pada siswa. Sehingga guru pun terbiasa melakukannya. Guru pun seringkali diberi penghargaan dan dukungan oleh orang tua siswa seperti ucapan terimakasih dan hadiah.

Student Friendship And Belonging pada dewasa menghasilkan kategori sedang (59,5%) dan pada siswa menghasilkan kategori rendah (51,9%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh siswa memandang adanya pertemanan dan rasa memiliki pada siswa yang ditunjukkan dalam perilaku bekerjasama, serta saling membantu dan memaafkan.

Pada aspek *Student Shaping Environment* dewasa terdapat kategori sedang (62,2%) sedangkan pada siswa terdapat kategori rendah yaitu (51,9%). Hal ini sesuai dengan fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam menghadapi konflik dengan sesama teman, mengajak siswa lain menaati aturan serta kepeduliannya ikut memajukan sekolah belum diterapkan sepenuhnya. Agar siswa menaati aturan sekolah, seharusnya peraturan dibuat secara bersama-sama sesuai dengan teori dari Lickona (2012) yang mengatakan untuk melibatkan para siswa dalam merencanakan dan melaksanakan program pendidikan karakter.

Support Care By Faculty pada dewasa menunjukkan kategori tinggi (70,27%) dan pada siswa menunjukkan kategori sedang (48,1%). Hal ini dikarenakan guru sudah berusaha untuk mengajak siswa agar menaati peraturan, bertanggung jawab dan melaksanakan pendidikan karakter yang lainnya. Guru memiliki kekuatan dalam menanamkan

nilai-nilai karakter pada anak, yaitu guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif, guru dapat menjadi seorang model dan guru dapat menjadi mentor yang beretika. Guru merupakan salah satu *role model* bagi siswa sesuai dengan teori Lickona (2012).

C. Alat Ukur Respect And Responsibility

Dalam tabel hasil skoring alat ukur RR pada partisipan dewasa dan siswa, aspek Menghargai dan Tanggung Jawab termasuk dalam kategori tinggi.

Aspek Menghargai dan Tanggung Jawab yang tinggi menunjukkan bahwa baik siswa maupun dewasa sudah mengetahui dan melakukan sikap menghargai dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan teori dari Lickona (2012), bahwa sikap hormat dan tanggung jawab merupakan karakter mendasar yang wajib dipahami oleh setiap manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Selain itu nilai dan moral tidak hanya menjadi tugas bagi orang tua saja melainkan seluruh masyarakat termasuk lembaga pendidikan sekolah seperti guru.

Sedangkan aspek Perundungan yang hanya diisi oleh siswa saja mendapatkan hasil termasuk dalam kategori sedang (70,4%). Terdapat testimoni dari orang tua yang menyatakan bahwa sekolah SD Karakter Az-Zahra aman untuk Anak Berkebutuhan Khusus, karena banyak siswa pindahan dari sekolah lain yang merasa nyaman berada di sekolah ini dibanding sekolah sebelumnya, dimana mereka merasa dihargai dan tidak mendapatkan perundungan dari siswa lainnya. Namun belum sepenuhnya semua siswa melakukan hal tersebut. Masih terdapat beberapa siswa yang melakukan perundungan di luar pengetahuan guru, yaitu perundungan secara verbal.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan sekolah sudah efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dengan presentase termasuk tinggi. Namun terdapat beberapa aspek pada kategori dewasa yang masih dapat ditingkatkan guna memaksimalkan nilai efektivitas penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu *Student Friendship and Belonging* dan *Students Shaping Of Their Environment*. Juga aspek pada kategori siswa yaitu *Student Friendship and Belonging*, *Students Shaping Of Their Environment*, *Support Care By Faculty* dan *Bullying* atau perundungan.

V. SARAN

A. Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa sebaiknya melakukan hal-hal berikut ini :

1. Menambah metode pengambilan data dengan wawancara dan observasi.

2. Dapat mengambil sampel yang lebih banyak dan lebih proporsional antara sampel siswa setiap kelas dan jumlah orang tua sehingga data lebih representatif dan dapat lebih menggambarkan.

B. Saran Praktis

Adapun saran-saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi para guru, mengingat adanya beberapa aspek yang masih bisa ditingkatkan dalam memaksimalkan implementasi pendidikan karakter di sekolah, maka disarankan untuk melakukan beberapa hal, seperti di bawah ini, yaitu :
 - *Student Friendship and Belonging*
Melakukan diskusi atau kerja kelompok sebagai metode pembelajaran pada siswa guna meningkatkan adanya pertemanan dan rasa memiliki pada siswa yang ditunjukkan dalam perilaku bekerja sama, saling membantu dan memaafkan. Sedangkan, bagi sesama guru bisa melakukan home visit agar saling mengenal satu sama lain dan saling berbagi jika ada kendala dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.
 - *Students Shaping Of Their Environment*
Meningkatkan sistem *reward* dan *punishment* untuk setiap aturan, guna mengajak guru untuk menaati aturan serta kepeduliannya untuk memajukan sekolah.
2. Bagi para siswa, mengingat adanya beberapa aspek yang masih bisa ditingkatkan dalam memaksimalkan implementasi pendidikan karakter di sekolah, maka disarankan untuk melakukan beberapa hal, seperti di bawah ini, yaitu :
 - *Student Friendship and Belonging*
Melakukan home visit dengan teman sekelas, guna meningkatkan adanya pertemanan dan adanya rasa memiliki pada siswa.
 - *Students Shaping Of Their Environment*
Meningkatkan sistem *reward* dan *punishment* untuk setiap aturan, guna mengajak siswa untuk menaati aturan serta kepeduliannya untuk memajukan sekolah.
 - *Support Care By Faculty*
Siswa diberi dukungan dan contoh perilaku yang berkarakter oleh guru di lingkungan sekolah, seperti keteladanan.
 - *Bullying*
Siswa saling menghargai satu sama lain sehingga tidak terjadi perundungan diantara siswa. Hal tersebut juga harus diawasi oleh pihak sekolah, dan diberi *punishment* jika ada siswa yang melakukannya.
3. Bagi para orang tua, mengingat adanya beberapa aspek yang masih bisa ditingkatkan dalam memaksimalkan implementasi pendidikan karakter di sekolah, maka disarankan untuk melakukan beberapa hal, seperti di bawah ini, yaitu :

- *Student Friendship and Belonging*
Orang tua berperan bagi siswa sebagai model di rumah. Orang tua dapat mengajarkan kepada siswa untuk memiliki interaksi yang luas dan mau berteman dengan siapa saja.
- *Students Shaping Of Their Environment*
Orang tua dapat ikut melakukan diskusi dengan guru di sekolah mengenai peraturan yang dibuat sekolah. Untuk membentuk komunitas yang berkarakter maka diperlukan keluarga yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aeni, A. N. (2014). PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA SD DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Mimbar Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.863>
- [2] Husni, R. dan E. N. (2015). Deliberalisasi Pendidikan Karakter “Respect And Responsibility” Thomas Lickona. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 257–274.
- [3] Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>
- [4] Lickona, T. (1991). *Educating For Character : How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland Bantam Books.
- [5] Lickona, T. (2004). *Character Matters : How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*.
- [6] Mawardi, D. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*). Al-Ulum.
- [7] Nurlaili Wangi, Dewi Rosiana, Nanan Nuraini dan Yuli Aslamawati. 2020.
- [8] Laporan Kemajuan Penelitian Adaptasi Alat Ukur Untuk SCCP II dan Respect & Responsibility School Culture Survey, Bagian Pendidikan & Perkembangan. Fakultas Psikologi Unisba.
- [9] Puspita, N. K. S. L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 2(1), 57–72.
- [10] Santrock. 2011. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- [11] Sukardi, I. (2016). Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective. *Ta'dib*. <https://doi.org/10.19109/td.v2i1i.744>
- [12] Sutomo, I. (2014). Modification of character education into akhlaq education for the global community life. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*. <https://doi.org/10.18326/ijims.v4i2.291-316>
- [13] Suara. (2018). Kualitas SDM Indonesia Peringkat ke 87 dari 157 Negara. Diperoleh
- [14] dari <https://www.suara.com/bisnis/2018/11/13/165447/kualitas-sdm-indonesia-peringkat-ke-87-dari-157-negara>
- [15] Mendikbud. (2017). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter. Diambil dari website Cerdas Berkarakter. Diperoleh dari
- [16] https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132